

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akar dari semua tindakan jahat dan buruk terletak pada hilangnya karakter. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Saptono (2011 :18) mendefinisikan Karakter sekumpulan kondisi pada diri yang sudah dianugerahkan. Samani dan Hariyanto (2012 : 41) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, Diri sendiri, Sesama manusia, Lingkungan, dan Kebangsaan serta identik dengan kepribadian dan perilaku yang melekat pada diri seseorang. Sehingga pembentukan karakter yang baik merupakan keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menghadapi tuntutan global. Membentuk anak berkarakter adalah tugas semua orang yang bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.

Kajian mengenai karakter menarik perhatian peneliti yang dilakukan oleh Handayani dan Sumaryati (2014) yang berjudul Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menemukan

peran penting dalam menumbuhkan karakter pada anak merupakan wahana pertama dan utama dalam membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku bermoral bagi pendidikan karakter anak. Kemudian Armanto dan Sumaryati (2014) meneliti mengenai Perwujudan Karakter Ramaja dalam Pelaksanaan Kewajiban sebagai Anak di Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk perwujudan karakter karena kurangnya kesadaran pada diri anak remaja tentang kewajibannya sebagai anak dalam keluarga menimbulkan anak menjadi malas dan tidak mempunyai karakter yang baik. Fujiasturi (2015) juga melakukan penelitian berjudul Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Budaya Jawa (Ketoprak). Dalam penelitian ini peneliti menemukan salah satu kesenian yang melekat dalam kehidupan masyarakat sebagai bentuk pertunjukan tradisional yang mengangkat cerita sehari-hari yang disajikan dalam bentuk dialog. Kebudayaan Indonesia perlu diperkenalkan kepada generasi muda untuk membentuk karakter karena kaya akan nilai budaya, tata krama, sopan santun dan hormat kepada yang lebih tua.

Sukitman (2015) melakukan penelitian yang berjudul Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang berkenaan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan pelayanan terhadap manusia pada sisi yang lain mempercepat pengaruh negatif bagi eksistensi nilai-nilai karakter yang telah berkembang di suatu masyarakat. Sementara itu Wirawati (2015) juga melakukan penelitian berjudul Membaca Kritis dan kreatif PBSI berorientasi Pendidikan Karakter. Dalam penelitian ini peneliti menemukan keterampilan membaca orang Indonesia sangat rendah termasuk anak didik. Dengan

membaca seseorang tidak hanya mendapat pengetahuan tetapi juga mempengaruhi karakter seseorang. Rahayu (2012) melakukan penelitian berjudul Upaya Mencetak Peserta Didik yang Berkarakter. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bangsa Indonesia mengalami kesulitan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berkarakter. Oleh sebab itu, pembentukan karakter yang dilakukan dengan cara yang berbeda dan bervariasi mempunyai peran penting dalam penanaman karakter yang baik kepada anak.

Ketika peneliti membaca buku *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun oleh Harris S Yulianto, Peneliti menemukan kalimat (1) "*Marilah kita berseru Indonesia bersatu*" kalimat tersebut terdapat pada lagu *Indonesia Raya* yang diciptakan oleh W.R Soepratman. Pada kalimat "*Marilah kita berseru Indonesia bersatu*" terdapat bentuk kalimat imperatif ajakan. Disebut kalimat imperatif ajakan karena terdapat penanda *Marilah*, untuk memperjelas kalimat seseorang mengajak orang lain. Kalimat "*Marilah kita berseru Indonesia bersatu*" dapat diungkap nilai karakter cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pernyataan yang mengandung nilai karakter cinta tanah air pada kalimat *Marilah kita berseru Indonesia bersatu*, merupakan seseorang yang menunjukkan sikap dan perilaku kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap nusa dan bangsa Indonesia.

Pada Judul Lagu yang berbeda yaitu lagu *Penghijauan*, Peneliti menemukan kalimat (2)“*Hindarilah kerusakan dan kemusnahan sumber bahaya penderitaan*”. Pada kalimat tersebut ternyata juga merupakan bentuk kalimat imperatif suruhan. Disebut Kalimat Imperatif Suruhan karena terdapat penanda “*Hindarilah*”. Kalimat *Hindarilah kerusakan dan kemusnahan sumber bahaya penderitaan* dapat diungkap nilai karakter Peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Selanjutnya pada Judul lagu yang berbeda lagi namun masih dalam buku berjudul *Kumpulan terlengkap lagu wajib nasional* yang disusun Harris S Yulianto, Peneliti menemukan kalimat (3)“*Ayo kawan kita kerja tuk kemakmuran bersama jangan gentar kita benar siapkan barisan kerja*”. Pada kalimat tersebut juga merupakan jenis kalimat imperatif ajakan. Disebut Kalimat Imperatif Ajakan karena terdapat penanda kata “*Ayo*”. Kalimat *Ayo kawan kita kerja tuk kemakmuran bersama jangan gentar kita benar siapkan barisan kerja*, dapat diungkap nilai karakter kerja keras. Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai tugas, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Pada lagu berikutnya yaitu *Demokrasi Kerja* yang diciptakan oleh R.A.J Soedjasmin, Peneliti menemukan kalimat (4)“*Gerakkanlah semangat jiwa baru kesejahteraan rakyat berpadu*”. Pada kalimat tersebut juga merupakan jenis Kalimat Imperatif biasa. Disebut kalimat Imperatif biasa karena terdapat penanda kata “*Gerakkanlah*”. Kalimat “*Gerakkanlah semangat jiwa baru kesejahteraan rakyat berpadu*” dapat diungkap nilai karakter semangat kebangsaan. Pernyataan yang

mengandung nilai karakter semangat kebangsaan pada kalimat “*Gerakkanlah semangat jiwa baru kesejahteraan rakyat berpadu*”, merupakan seseorang yang menunjukkan sikap, bertindak dan berupaya selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajiban kepada bangsa Indonesia demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Masih pada buku *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun Harris S Yulianto namun pada judul lagu yang berbeda, Peneliti menemukan kalimat (5) “*Kehadirat Tuhanku Mohonkan doa murni semoga arwahmu bahagia di alam suci*”. Pada kalimat tersebut merupakan bentuk Kalimat Imperatif Permintaan. Disebut Kalimat Imperatif Permintaan karena terdapat penanda kata *Mohon*”. Kalimat *Kehadirat Tuhanku Mohonkan doa murni semoga arwahmu bahagia di alam suci*, dapat diungkap nilai karakter religius. Pernyataan yang mengandung nilai karakter Religius pada kalimat *Kehadirat Tuhanku Mohonkan doa murni semoga arwahmu bahagia di alam suci*, merupakan seseorang yang menunjukkan sikap dan perilaku patuh dalam bersyukur atas kehadiran Allah SWT serta memohon segala sesuatu hanya kepada Allah SWT.

Penggunaan nilai-nilai karakter dalam kalimat imperatif pada buku yang berjudul *Kumpulan terlengkap lagu wajib nasional* yang disusun oleh Harris S Yulianto sesuai dengan sasaran atau pembaca yang dominan pelajar, pemuda serta masyarakat Indonesia. Tujuan dari penggunaan kalimat imperatif lebih pada kalimat yang dibentuk untuk memerintah atau memancing responsi untuk melakukan tindakan maupun perbuatan tertentu. Pada hakikatnya lagu bertujuan menyampaikan pesan atau sebagai alat komunikasi yang disampaikan lewat lirik-lirik yang terdapat dalam lagu, misalnya pada buku berjudul *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun Harris S Yulianto 2016. Lagu wajib nasional yang mengandung nilai-nilai

karakter perlu diketahui pembacanya, khususnya anak usia dini, pelajar dan pemuda serta masyarakat Indonesia hal itu berguna untuk memupuk jiwa nasionalisme dan patriotisme.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang Peneliti jumpai, Peneliti berasumsi bahwa lirik lagu pada buku yang berjudul *Kumpulan Terlengkap Lagu Wajib Nasional* yang disusun oleh Harris S Yulianto 2016 mengandung Nilai-nilai Karakter dalam Kalimat Imperatif. Untuk membuktikan kebenaran adanya asumsi itu perlu dilakukan kajian secara empirik. Penelitian yang berobjek pada Nilai-nilai karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto. Untuk itu Penelitian dengan Judul *Nilai-nilai karakter dalam Kalimat Imperatif pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto* penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu : “Apa saja Nilai-nilai Karakter yang terdapat pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto berdasarkan kalimat imperatif?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut yaitu : Untuk mengetahui secara deskriptif Nilai-nilai Karakter apa saja yang terdapat pada Buku Kumpulan Lagu Wajib Nasional yang disusun oleh Harris S Yulianto berdasarkan kalimat imperatif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Nilai-Nilai karakter pada lagu wajib nasional dalam upaya pembinaan karakter anak.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan baru khususnya mengenai nilai-nilai karakter yang dapat bermanfaat untuk melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memberikan sumbangan ilmu untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan karakter anak yang dapat menimbulkan pengaruh positif bagi anak didik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan lagu-lagu wajib nasional yang saat ini hampir dilupakan dan mulai ditinggalkan.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik, bahwa pendidikan karakter merupakan dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai Pancasila.